

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pada bagian akhir dibuat sebuah kesimpulan dengan harapan dapat menjadi sebuah kontribusi pemikiran yang berharga bagi dunia pendidikan umumnya. Adapun kesimpulan yang dapat disajikan berdasarkan hasil analisis deskriptif, yakni sebagai berikut.

1. Pembelajaran anak usia dini yang merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran gerak tari melalui metode imitasi, dapat mempermudah siswa dalam menirukan bentuk gerak tari. Dengan alasan, metode imitasi yang diajarkan dalam pembelajaran gerak tari pada penelitian ini, dikombinasikan dengan metode bermain. Tujuannya, agar siswa tidak merasa dipaksa dalam mencapai tujuan pembelajaran gerak tari, khususnya pada anak usia dini. Pembelajaran gerak ini melibatkan aktivitas siswa dan kesadaran siswa tentang tubuhnya sebagai media pembelajaran gerak tari.
2. Pembelajaran gerak tari dengan menerapkan metode imitasi dapat menekankan aktivitas dan partisipasi siswa, karena perhatian siswa secara langsung berpusat pada apa yang diperagakan oleh guru. Dalam pembelajaran aktif guru tidak dominan menguasai proses pembelajaran. Melalui penerapan metode imitasi yang dikombinasikan dengan metode bermain, proses pembelajaran tari menunjukkan respon siswa atas gerak tari yang diperagakan

oleh guru sangat baik. Hal ini disebabkan guru selalu memiliki kemampuan dan pendekatan yang tepat untuk anak usia dini.

3. Dalam pembelajaran gerak tari khususnya bagi anak usia dini, guru harus memiliki kemampuan dan pendekatan yang benar-benar berpusat pada siswa. Hal ini disebabkan usia anak dini yang cenderung ingin selalu diperhatikan. Selain itu, sebagai pengajar, khususnya di pendidikan anak usia dini, juga diperlukan pengembangan metode imitasi dalam pembelajaran gerak tari. Tujuannya, untuk lebih meningkatkan kemampuan gerak tari siswa dan tidak merasa bosan.

5.2 Saran-saran

1. Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru yang lain untuk menerapkan metode imitasi yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan dan karakteristik materi pelajarannya.
2. Dalam proses pembelajaran gerak tari khususnya pada anak usia dini, pada aspek ekspresi perlu ditingkatkan dan lebih berlatih lagi untuk rasa percaya diri saat menampilkan ragam gerak tari.
3. Hendaknya pengajar yang terlibat dalam pembelajaran gerak tari dan pihak sekolah, lebih kreatif dalam menyampaikan materi agar anak tertarik. Hal ini terkait dengan karakteristik anak usia dini yang bersifat unik, egosentris, mudah bosan atau frustrasi, ingin diperhatikan, dan lain sebagainya. Menunjukkan hasil kemampuan akhir yang berbeda bagi siswa, khususnya anak usia dini, apabila pengajar memiliki kompetensi dalam pembelajaran, dan mampu memotivasi siswa dalam setiap pembelajaran gerak tari. Kemudian dengan kompetensi yang dimiliki pengajar tersebut, membuat siswa merasa tertarik dan senang pada setiap pertemuan pembelajaran.

Dengan ini, dapat dipastikan kemampuan siswa dapat meningkat, karena siswa akan belajar dan menghasilkan kemampuan yang maksimal melalui pembelajaran yang siswa anggap menyenangkan.